

Optimization of the School Library Function through the Reading Corner Garden in Improving the Literacy Culture of Students at MI Salafiyah Duwet, Pekalongan City

Nur Kholifah¹

¹MSI 14 Medono

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: kholifahbasit1982@gmail.com

Abstract

The management of the reading corner garden at MI Salafiyah Duwet, Pekalongan City, is quite effective in increasing students' literacy culture. This is evidenced by the activities of students every day during recess, they visit and read books in the reading corner garden. Therefore, there is a need for research in managing this reading corner garden in order to improve the literacy culture of MI Salafiyah Duwet students in Pekalongan City. With this in mind, the authors are interested in conducting research on Optimizing the Functions of the School Library Through Reading Corner Parks in Improving Student Literacy Culture at MI Salafiyah Duwet, Pekalongan City. This research is a type of field research, while the approach in this study uses qualitative research. The data collection methods used are: observation method, interview method, documentation method, and data analysis method. In analyzing the data researchers used descriptive analysis method. The results showed that optimizing the function of the school library through a reading corner garden in improving the literacy culture of students at MI Salafiyah Duwet Pekalongan City has been running quite effectively, this is evidenced by students feeling happy and interested in books, so they are closer to books and are used to reading books. Meanwhile, the obstacles experienced by MI Salafiyah Duwet, namely: the books provided were incomplete and not students' favorites, managers were not always on site, students felt disturbed, lack of teacher involvement. From these obstacles, the solution taken by MI Salafiyah Duwet is: to exchange books with certain parties, make a picket schedule by involving teachers and help them in managing the reading corner garden.

Keywords: reading corner garden, literacy culture, obstacles, solutions.

A. Pendahuluan

Tak bisa kita pungkiri, menurut data UNESCO rendahnya budaya literasi di Indonesia sudah memprihatinkan. Hasil penelitian *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati ke 64 dari 65 negara. Salah satu masalah yang dihadapinya antara lain minat baca oleh kalangan siswa berkurang dan juga faktor infrastruktur pendidikan yang belum memadai yaitu sarana membaca yang ternyata membuat kegiatan membaca sulit dilakukan. Terlebih lagi pada zaman sekarang yang sudah mengalami kemajuan di bidang teknologi, tentu siswa lebih cenderung untuk

bermain *game* dibandingkan membaca buku.

Berkaitan tentang sarana membaca tersebut, setiap sekolah pasti memiliki perpustakaan. Bahwa dalam meningkatkan budaya minat baca masyarakat bisa dilakukan secara kerja sama dengan pemerintah sebagai penanggung jawab dan kinerja yang optimal oleh pustawakan. Adanya perpustakaan tentu dimanfaatkan sepenuhnya oleh seluruh aktivitas dan di dalam perpustakaan tidak semestinya bercampur aduk dengan unit-unit kerja lainnya.

Penggunaan perpustakaan secara umum sebagai layanan dan pusat informasi bagi pengunjung perlu dilaksanakan secara maksimal karena memiliki arti suatu tempat untuk menghimpun maupun mengolah berbagai macam informasi melalui media cetak seperti buku, surat kabar, ataupun lainnya yang menjadi kepentingan belajar bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berbagai jenis perpustakaan yang ada di Indonesia, tak lain halnya perpustakaan sekolah, tentu memiliki tujuan pendidikan dan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh sebuah sekolah.

Sebagai pusat sumber informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan sekolah diharapkan mampu berperan untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk siswa. Perpustakaan sekolah harus mewujudkan cita-cita, kebijakan, dan mendukung suasana pembelajaran yang menarik untuk kemajuan siswa dengan mempersiapkan pengelola perpustakaan atau pustakawan yang memadai, berbagai aktivitas layanan dan koleksi buku yang lengkap dan berkualitas.

Perpustakaan yang berada di sekolah harus melaksanakan fungsinya secara optimal dan perlu didukung oleh sekolah itu sendiri dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk membuat siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat berada di perpustakaan serta mampu mengembangkan budaya literasi di sekolah. Hal inilah yang menjadi harapan oleh pihak sekolah supaya menanamkan pendidikan karakter pada siswa secara terus menerus. Karena pada dasarnya dengan membaca, sedikit demi sedikit siswa dapat meningkatkan karakter dengan mengolah berbagai informasi yang diperoleh dan mampu menyimpulkan sendiri dalam setiap masalah yang dialaminya.

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Budaya literasi yang ditanamkan pada diri siswa bisa memengaruhi tingkat keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Menumbuhkan budaya literasi pada siswa butuh proses yang cukup lama dan tentunya tidak mudah. Dan juga tidak semua kebiasaan dalam membaca muncul dengan sendirinya. Akan tetapi bisa muncul karena adanya dorongan dari luar.

Literasi merupakan kemampuan level tinggi dan seluruh siswa dibutuhkan untuk mengembangkan tingkat keterampilan pemahamannya dan strategi membaca berbagai disiplin ilmu dan Bahasa yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis. Kemampuan literasi mempengaruhi kemampuan berpikir dan menulis. Secara sederhana dapat dipahami bahwa literasi membuka wawasan seseorang untuk mengetahui berbagai hal dan menguasai berbagai hal berdasarkan informasi yang diperoleh lewat literasi.

Literasi merupakan sebuah kemampuan yang lengkap, hal ini tentu sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas SDM. Literasi bukan

sekedar membaca ataupun menulis saja, namun mampu mencakup lebih luas yaitu dalam keterampilan berpikir. Konsep literasi yang diterapkan di sekolah haruslah menyesuaikan dengan konsep awalnya dan juga harus menyeluruh dan tidak bisa hanya dipotong-potong seperti kue ulang tahun. Sebab, literasi tidak bisa diterapkan hanya dalam jangka satu tahun, dua tahun, atau tiga tahun, melainkan harus kontinu bahkan selamanya.

Taman pojok baca bisa dijadikan jembatan bagi siswa untuk mendekatkan pada minat baca. Kreativitas perlu dicanangkan dalam pelaksanaan taman pojok baca ini karena bisa berhubungan dengan sesuatu yang sudah ada dan dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Adanya peranan penting yang dimiliki taman pojok baca bisa dijadikan kesempatan dalam menambah wawasan siswa dan menumbuhkan budaya literasi bagi siswa untuk membaca maupun menulis saat memanfaatkan sela-sela waktu istirahat.

Namun fenomena di lapangan memang variatif kasusnya. Antara sekolah yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama. Perlu dikonfirmasi bahwa pengelola yang ditunjuk kebanyakan mendapat tugas lain, hal ini mengakibatkan pengelola belum sepenuhnya menetap di tempat dan belum bergerak aktif untuk melayani siswanya saat berada di taman pojok baca untuk mengakses informasi.

Literasi siswa di MI Salafiyah Duwet terbilang perlu ditingkatkan, banyak sekali siswa di madrasah tersebut kurangnya perhatian khusus terhadap literasi pada diri siswa itu sendiri, mengingat saat ini metode pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Dialog yang dilakukan oleh peneliti mengenai taman pojok baca di MI Salafiyah Duwet sudah cukup efektif, apalagi dalam mengembangkan budaya membaca siswa. Taman pojok baca ini sebagai tempat favorit siswa dalam mengisi waktu luangnya. Meskipun hanya sekedar berkunjung atau bahkan menikmati bacaan-bacaan dari buku yang sudah tersedia. Hanya saja dalam tata kelola perlu ditingkatkan lagi agar siswa tertarik dan terbiasa mendatangi taman pojok baca tersebut.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk berusaha menggali sedetail mungkin terkait optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan untuk dijadikan sebuah karya ilmiah dan diharapkan dapat membantu sekolah untuk memperbaiki dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah terutama untuk meningkatkan budaya literasi siswa melalui taman pojok baca yang berada lingkungan sekolah tersebut.

B. Pembahasan

1. BAHAN DAN METODE

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang bertujuan mencari informasi dari suatu kegiatan atau kejadian untuk dijadikan objek kajian penelitian. Format yang disusun meliputi item suatu peristiwa yang dijelaskan akan terjadi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati taman pojok baca di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Dilakukannya wawancara supaya bisa menggali informasi yang sedetail-detailnya sampai tidak ada lagi yang bisa ditemukan. Teknik pengumpulan data ini diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Wawancara akan menyerap kategori yang mewakili unit informasi yang tersusun atas peristiwa, kejadian dan instansi. Dalam penelitian ini, wawancara berujuan agar mendapatkan informasi tentang optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan. Teknik wawancaranya yaitu dengan mempersiapkan panduan pertanyaan wawancara terlebih dahulu yang akan diberikan kepada informan. Selanjutnya, informan akan mengisi jawaban pertanyaan wawancara di lembar panduan wawancara yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai pengelola taman pojok baca dan perpustakaan, kepala madrasah, guru, siswa di MI Salafiyah Duwet serta pihak-pihak lain yang bisa menunjang dalam penelitian ini.

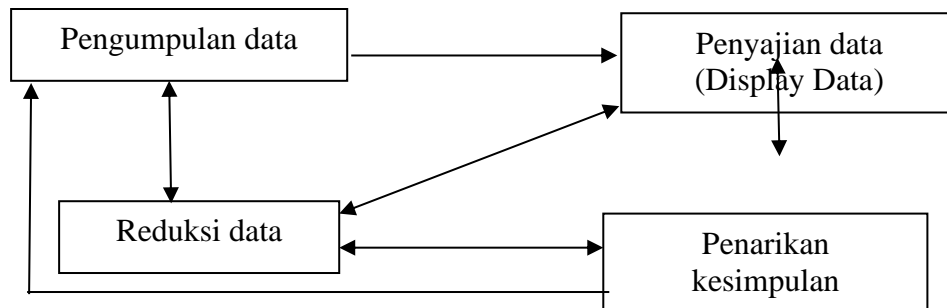
c. Metode Dokumentasi

Berbagai macam dokumen yang berhubungan dengan penelitian akan membantu mendapatkan informasi penelitian. Dokumen ini bisa berupa profil madrasah dan keadaan taman pojok baca yang ada di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan, serta dokumen lainnya. Dokumen ini nantinya akan dihimpun dan disesuaikan dengan data-data yang telah ditentukan dalam wawancara.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun teknik analisis data ada tiga. *Pertama*, reduksi data atau meringkas data, memilih data, dan membuat pola. Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kasar, sehingga diperlukan analisis dengan cara meringkas data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti akan menggabungkan dan menyesuaikan semua data yang diperoleh peneliti baik dari penelitian, wawancara, maupun dokumentasi di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan yang berkaitan dengan pembahasan menjadi bentuk tulisan. *Kedua*, Display Data atau penyajian data, yaitu dilakukan setelah mereduksi data. Data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan sebuah penyajian data dan dianalisis. *Ketiga*, menentukan simpulan. Pada tahap ini, peneliti menemukan penjelasan terkait rumusan masalah yang diajukan.

Adapun bagan tentang analisis data interaktif sebagai berikut:



Bagan 1.1 Analisis data kualitatif

Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa data dapat memberikan kesimpulan yang fleksibel dan konsisten disertai dengan bukti yang kuat. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan apabila data tersebut belum memiliki bukti yang kuat, maka dilakukan secara terus menerus seperti bagan di atas sampai data tersebut memuat data yang kuat. Karena dapat diketahui bahwa dalam analisis data model interaktif harus dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut berada pada titik jenuh.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil pokok-pokoknya saja dan hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah. Meliputi inti dan garis besar optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan, hambatan-hambatan dan solusinya.

3. Hasil Penelitian

a. Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan

1. Perpustakaan mampu memberikan informasi bagi pemustaka
2. Keberadaan perpustakaan mendukung perkembangan pendidikan di madrasah
3. Perpustakaan dijadikan penelitian oleh pemustaka
4. Perpustakaan dijadikan sebagai tempat penyimpanan hasil karya atau lainnya
5. Perpustakaan sebagai tempat favorit siswa
6. Taman pojok baca membuat siswa merasa senang
7. Taman pojok baca dapat membuat siswa lebih dekat dan tertarik membaca buku
8. Taman pojok baca mampu meningkatkan budaya literasi siswa

b. Hambatan yang dialami madrasah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan

1. Buku yang disediakan di taman pojok baca kurang lengkap
2. Pengelola tidak selalu berada di taman pojok baca
3. Siswa merasa kurang nyaman saat berada di taman pojok baca
4. Buku yang disediakan bukan favorit siswa
5. Kurang terlibatnya guru dalam pengelolaan taman pojok baca

c. Hasil Solusi yang Dilakukan Terhadap Hambatan dalam Mengoptimalkan Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan

1. Hal-hal yang dilakukan oleh Madrasah supaya buku di taman pojok baca lengkap dan favorit siswa

Menurut pengamatan peneliti, madrasah sudah berusaha supaya buku yang tersedia lengkap dan merupakan favorit siswa, diantaranya:

- a. Melakukan survei terkait buku favorit kepada siswa
 - b. Mendatangkan perpustakaan keliling
 - c. Barter dengan perpustakaan sekolah lain
2. Kebijakan madrasah supaya ada petugas yang selalu berada di taman pojok baca
 3. Hal-hal yang dilakukan Madrasah supaya guru terlibat dalam taman pojok baca

Menurut pengamatan peneliti, upaya-upaya yang dilakukan madrasah agar guru terlibat dalam taman pojok baca, yaitu:

- a. Membuat jadwal supaya guru ditugasi untuk menjadi petugas pelayanan
 - b. Memberi intruksi untuk ikut menata taman pojok baca
 - c. Mengarahkan siswanya untuk mendatangi taman pojok baca
 - d. Meminta tolong kepada guru saat tidak mengajar di kelas
4. Solusi yang dilakukan Madrasah supaya siswa merasa nyaman di taman pojok baca

Menurut pengamatan peneliti, langkah yang dilakukan oleh madrasah supaya siswa merasa nyaman saat mengunjungi taman pojok baca, yaitu sebagai berikut:

- a. Membatasi jumlah siswa yang datang dengan membuat jadwal kunjungan
- b. Menyampaikan arahan-arahan sebelum siswa mengunjungi taman pojok baca
- c. Terdapat tulisan-tulisan bijak agar siswa tetap tenang saat berada di taman pojok baca.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam

meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan. Di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan, taman pojok baca mampu meningkatkan budaya literasi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan mereka merasa senang saat berada di tempat tersebut dan ketertarikannya pada buku, sehingga mereka begitu dekat dengan buku dan terbiasa membaca buku; 2) hambatan yang dialami MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hambatan yang dialami oleh MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan, diantaranya buku yang disediakan kurang lengkap dan bukan termasuk favorit siswa, pengelola tidak selalu berada di lokasi, siswa merasa kurang nyaman dan terganggu, serta kurangnya keterlibatan guru; dan 3) solusi-solusi yang dilakukan terhadap hambatan yang dialami MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah melalui taman pojok baca dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hambatan yang dialami mampu diatasi oleh MI Salafiyah Duwet Kota Pekalongan dengan berbagai langkah penyelesaian, antara lain: melakukan tukar pinjam buku dengan pihak-pihak tertentu, dibuatkan jadwal piket dengan melibatkan guru agar ada petugas yang dapat melayani siswa saat berada di taman pojok baca dan membantu dalam pengelolaannya, sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat berkunjung ke taman pojok baca.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. 2017. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Bala, Rahmad dan Rahmad Nasir. 2019. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Klaten: Lakheisa.
- Basuki, Sulistiyo. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono. 2020. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PR Raja Grafindo.
- Ermilasari, Danik dkk. 2019. *Problematika Anak SD/MI*. Semarang: Formaci.
- Fatimah, Afiyatul dkk. 2019. *Revolusi Literasi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Fatmawati, Endang. 2021. *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panudan Bagi Pemula*. Sleman: Budi Utama.
- Husna, Zurni. 2020. *Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan*

- Literasi Sekolah. *Jurnal Ecodunamika Pendidikan Ekonomi*. Volume 3 Nomor 2
- Indrawan, Irjus dkk. 2020. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media
- Jariyah, Ainun dkk. 2019. *Pengabdian Pengabdian*. Surakarta: CV Oaese Group.
- Junaidi, M. dan Fauzan Al Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kurniawan, Agung Rimba. 2020. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 3 Nomor 2.
- Mahmudah, Umi. 2020. *Metode Statistika: step by step*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Zaenal. 2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Padmadewi, Nyi Nyoman dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di Sekolah*. Bali: Nilacakra.
- Palupi, Aprida Niken. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pamungkas, Bintang. 2018. Optimalisasi Fungsi Pojok Baca Di Kelas 1 SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkembangkan Budaya Membaca, *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakartas. Surakarta.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Prastawa, Andi. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Purnama, Herwulan Irine. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Romadon, Rizki. 2020. Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Negeri 049 Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Sinaga, Dian. 2009. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kreasi.
- Slamet. 2009. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sodihan. 2019. *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng.
- Sukamdinata, Nana Sayodih. 2005. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Banudng: Remaja Rosdakarya.
- Suhendar, Yaya. 2014. *Panduan Petugas Perpustakaan*. Jakarta: Predanamedia Group.
- Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sugeng Seto.
- Sutrisno, dkk. 2020. *Budaya Literasi di Era Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tjahjadarmawan, Elizabeth. 2017. *Ngopi Dulu...* Sleman: Budi Utama.

Wijaya, Helaluddin Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.

Yusuf, Pawit. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zakiya, Sinta. 2019. Kreativitas Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pojok Baca di SMAN 10 Fajar Harapan (Farhan) Banda Aceh. *Skripsi*. Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam. Banda Aceh.